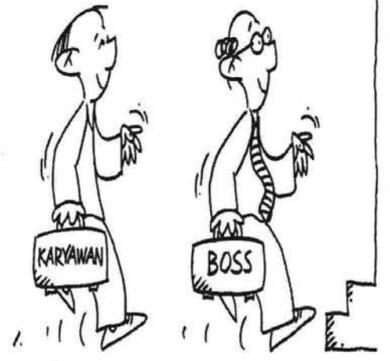


Guyon Maton

UKT tidak jadi dinaikkan, aspirasi didengar.

Semoga sekarang tidak, tahun depan juga tidak.



UKT : Uang Kullah Tunggal

joko santoso

MILAD KE-107 'AISYIYAH

Momentum Kuatkan Komitmen Dakwah Kemanusiaan

Peringkat Naik, UGM Ranking 239 Dunia

VERSI QS WUR 2025



KR-Humas UGM

Kampus Universitas Gadjah Mada.

YOGYA (KR) - Lembaga pemeringkatan Quacquarelli Symonds (QS) kembali merilis QS World University Ranking (QS WUR) 2025, Rabu (5/6). Dalam publikasi hasil pemeringkatan perguruan terbaik dunia tersebut, Universitas Gadjah Mada (UGM) menempati posisi 239 dunia, meningkat dari tahun sebelumnya yang berada di posisi 263 dunia. Artinya UGM naik 24 peringkat dari posisi sebelumnya.

Rektor UGM Prof Ova Emilia mengaku senang dan bersyukur atas pencapaian kenaikan peringkat ini. Meski ranking bukan merupakan tujuan, namun ranking merupakan cermin dari proses pembelajaran di UGM. "Hasil pemeringkatan

ini bisa menjadi penambah semangat sekaligus cermin untuk perbaikan," katanya.

Rektor menegaskan UGM akan selalu meningkatkan proses perbaikan pembelajarannya dan mengarahkan agar UGM selalu berpedoman pada pencapaian misi untuk menjalankan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta pelestarian dan pengembangan ilmu yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kepala Satuan Penjaminan Mutu dan Reputasi Universitas (SPRMU) UGM, Prof Indra Wijaya Kusuma menuturkan, kenaikan peringkat UGM ditopang dari sisi peningkatan reputasi akademik yang berada pada

posisi 145 dunia, meningkat dari sebelumnya di posisi 152 dunia. "Di posisi ini UGM masih menjadi terdepan di Indonesia," ujarnya.

Indra menerangkan, keberhasilan peningkatan reputasi akademik tersebut mencerminkan pengakuan dunia akademik terhadap UGM. Sementara untuk indikator reputasi lulusan UGM mencapai ranking 91 dunia, juga meningkat 27 peringkat dari sebelumnya di posisi 118 dunia.

Menurut Indra, kenaikan peringkat ini menegaskan keterserapan lulusan di dunia kerja dan alumni yang sudah diakui di level internasional. "Peningkatan reputasi lulusan ini menjadi cermin dari peningkatan

kualitas alumni UGM," tuturnya.

Secara keseluruhan, kata Indra, dari 9 indikator yang digunakan untuk penilaian pemeringkatan QS WUR 2025, UGM meningkat pada 8 indikator. Pada indikator internasionalisasi ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah dosen dan mahasiswa internasional serta peningkatan dalam jumlah kerja sama riset internasional.

Dalam hal produktivitas riset, UGM dalam 5 tahun terakhir terdapat 13.844 artikel di jurnal internasional bereputasi serta mendapatkan sitasi sebanyak 65.608 kali dari paper tersebut selama 5 tahun terakhir. "Jumlah sitasi ini meningkat 31% dari tahun sebelumnya," terangnya.

Wakil Rektor bidang Pendidikan dan Pengajaran Prof Wening Udasmoro mengatakan, kegiatan tridarma perguruan tinggi di UGM selain untuk menunjang reputasi dan rekognisi internasional, juga bisa memberikan dampak dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan berkontribusi dalam mencapai target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). "Kita akan terus meningkatkan aktivitas terkait sustainability dan SDGs," katanya. (Dev)-f

YOGYA (KR) - Milad ke-107 'Aisyiyah tahun ini, memiliki arti penting bagi 'Aisyiyah yaitu sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat perjalanan panjang 'Aisyiyah melintasi zaman dalam mengemban misi dakwah dan tajdid untuk mencerahkan kehidupan. Milad juga menjadi momentum penting untuk melakukan refleksi rohani, spiritual dan pemikiran atas usaha dan kontribusi yang telah dilakukan 'Aisyiyah selama ini dalam membangun masyarakat dan bangsa.

"Momentum yang penting bagi 'Aisyiyah untuk terus menguatkan komitmen dalam melakukan dakwah kemanusiaan universal. Spirit Al Maun harus terus dikembangkan, dikuatkan dan diluaskan sesuai tuntutan zaman. Oleh karena itu tema Milad ke-107 adalah 'Memperkokoh dan Memperluas Dakwah Kemanusiaan Semesta'," kata Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Gondokusuman Kota Yogyakarta, Hj Sulartinah SPd, pada puncak Milad ke-107 'Aisyiyah, digelar di salah satu rumah anggota 'Aisyiyah Demangan Gondokusuman Yogyakarta, Rabu (5/6).

Dijelaskannya dalam Milad ke-107 ini, 'Aisyiyah telah melakukan serangkaian kegiatan yang berkaitan

dengan kesehatan dengan melakukan senam bersama, lomba baca Al Quran, ketrampilan motorik anggota PCA yang sudah lansia, dan permasalahan global yang sedang dihadapi Kota Yogyakarta yaitu darurat sampah.

Menurutnya kepedulian 'Aisyiyah dalam persoalan lingkungan ini diwujudkan dengan Gerakan Zero Waste dengan berbagai kegiatan yang meliputi edukasi pemilahan sampah, pelatihan pengolahan sampah organik maupun non organik, dan puncaknya dengan kegiatan serempak bersih lingkungan 'Aisyiyah Ranting se Kota Yogyakarta pada momentum Hari Lingkungan Hidup tanggal 5 Juni 2024.

Ditambahkan Sulartinah, rangkaian kegiatan ini sebagai pemantik untuk tumbuhnya kesadaran bahwa sangat penting menjaga ke-

sehatan dengan melakukan senam bersama, motorik lansia dalam membaca dan berkeaktifitas, dan yang utama masalah sampah adalah tanggungjawab bersama, baik pemerintah maupun masyarakat. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengubah masalah sampah menjadi peluang dan mengajak warga dalam proses menuju Kota Yogyakarta yang bersih, sehat, dan nyaman.

"Tugas organisasi dan lembaga sosial keagamaan untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan sikap istiqamah kepada umat dan masyarakat akan pentingnya memilah sampah dari rumah, sehingga dapat meminimalisir pembuangan sampah. Dan Gerakan Zero Waste harus terus diupayakan dengan didengungkan setiap saat dan kesempatan,"ujarnya. (Mus)-f



KR-Istimewa

Kegiatan senam bersama anggota 'Aisyiyah se Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.



3.914

Karya SH Mintardja

"KAU belum mengenal Swandaru dan Agung Sedayu."

"Persetan. Panggil mereka kemari!"

"Aku tidak akan memanggil siapa pun," salah seorang dari kedua anak muda itu akhirnya kehabisan kesabaran. "Aku sudah memperingatkan kau, jangan membuat gaduh di sini."

Tetapi ternyata, Wita adalah orang yang keras kepala. Ia sama sekali tidak mau surut. Bahkan dengan dada tengadah ia berkata, "Kau tidak dapat menakut-nakuti aku. Aku seorang yang dikagumi di padukuhanku. Lebih dari Swandaru dan Agung Sedayu. Aku adalah pelindung dari setiap orang. Siapa yang berani menentang aku, mereka akan menyesal. Aku tidak pernah berbuat apa pun di sini karena aku menghormati kalian sebagai tuan rumah. Tetapi kalian ternyata sangat memuakkan. Dan karena itu, maka aku tidak perlu lagi menahan diri untuk berbuat sesuatu. Aku pernah berbuat apa saja terhadap orang yang menentang aku. Bukan

sekedar berkelahi, aku juga pernah membunuh orang yang keras kepala."

Anak muda Sangkal Putung itu pun ternyata tidak juga mau mundur. Sebagai anak muda yang pernah mengalami pergolakan pada masa-masa Tohpati masih mempunyai kekuatan, dan yang pernah mengikuti dan mengalami pertempuran-pertempuran yang menegangkan urat syaraf, maka ia pun tidak gentar sama sekali.

"Kau terlalu sombong,"ia menggeram, "aku akan mencegahmu kalau kau tetap berkeras hati untuk membuat keributan di daerah ini."

"Persetan. Ayo, panggil kawan-kawanmu."

Anak muda Sangkal Putung itu tidak menyahut. Selangkah ia maju, sedang kawannya memperhatikan dengan hati yang tegang.

Tiba-tiba saja keduanya telah siap untuk berkelahi. Tidak ada yang berusaha memisahkan mereka. Anak muda Sangkal Putung yang seorang, yang berdiri beberapa langkah dari keduanya pun tidak berbuat apa pun juga.

Demikianlah maka sejenak kemudian keduanya sudah terlibat dalam perkelahian. Semakin lama semakin sengit. Masing-masing tidak lagi mengekang diri, sehingga dengan demikian mereka telah berkelahi sekuat-kuat tenaga mereka.

Namun ternyata bahwa Wita memang mempunyai kelebihan. Setiap kali anak muda Sangkal Putung itu pun terlempar beberapa langkah dan terbanting jatuh. Semakin lama semakin sering, sehingga kemudian ternyata bahwa keadaannya menjadi terlalu payah.

Tetapi ia pun ternyata seorang anak muda yang keras hati. Ia sama sekali tidak mau mundur. Bagaimanapun juga ia tetap berkelahi sejadi-jadinya.

Namun tenaganya memang terbatas juga. Sehingga pada suatu saat, tenaganya sudah tidak memungkinkan lagi untuk melawan dengan baik. Bertubi-tubi pukulan lawannya mengena, sehingga setiap kali ia terdorong dan terbanting jatuh. (Bersambung)-f